PENERAPAN STRATEGI *FUNDSRAISING* MELALUI GERAKAN *KOIN* NU DILAZISNU RANTING DESA SAMBIRAMPAK KIDUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

SITI RAHMAH

NIMKO: 2018.12.01.01.6680

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

AGUSTUS 2022

PENERAPAN STRATEGI *FUNDSRAISING* MELALUI GERAKAN *KOIN* NU DILAZISNU RANTING DESA SAMBIRAMPAK KIDUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SITI RAHMAH

NIMKO: 2018.12.01.01.6680

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul:

PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING MELALUI GERAKAN KOIN NU DI LAZISNU RANTING DESA SAMBIRAMPAK KIDUL

Disusun Oleh:

SITI RAHMAH

2018.12.01.01.6680

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir munaqosah skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 07 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
AINOL, M.Pd.I,	**SAIFUL ISLAM, M.Kom.I**
NIDN. 2118108505	**NIDN. 2117086803**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN STRATEGI FUNDSRAISING MELALUI GERAKAN KOIN NU DILAZISNU RANTING DESA SAMBIRAMPAK KIDUL

Disusun oleh:
Siti Rahmah
NPM: 2018.12.01.01.6680

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi ***Pendidikan Agama Islam*** Fakultas ***Tarbiyah***
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ainol, M. Pd. I Ketua Penguji/Pembimbing	.....	5/9 2022
Nur Fatimah, M. Pd. I Sekertaris	.....	5/9 2022
Abu Yazid Adnan Qunthy, M. H. I. Penguji	.....	05/09 2022

Kraksaan, 29 Agustus 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Rahmah
NPM	: 2018.12.01.01.2018
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Fundsraising Melalui Gerakan Koin NU Di LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 06 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Siti Rahmah

NPM. 2018.12.01.01.6680

MOTTO

"Hiduplah Seperti Anda Akan Mati Besok Dan

Berbahagialah Seperti Anda Akan Hidup Selamanya"

"Kegagalan Hanya Terjadi Bila Kita Menyerah"

-BJ Habibie-[1]

[1]Punto Ali Fahmi, *Inspirasi dan Motivasi B.J. Habbie* (Jakarta: Checklist Media, 2019), 15.

ABSTRAK

Rahmah, Siti, 2022. Penerapan Strategi Fundsraisi Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU Ranting desa Sambirampak Kidul. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing Ainol, M.Pd.I dan Saiful Islam, M.Kom.I

Kata Kunci : Penerapan, Strategi Fundsraising, Gerkan Koin NU

Sambirampak kidul memiliki Potensi yang memadai, dengan jumlah penduduk yang banyak dan mayoritas muslim, lembaga LAZISNU Sambirampak kidul memiliki kesempatan yang banyak untuk menarik sebanyak-banyaknya orang yang menyalurkan dana infaq kepada di LAZISNU Sambirampak kidul. Ketika membahas potensi dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) yang kemudian dikaitkan dengan lembaga Amil Zakat (LAZ), maka fokus perhatian kita akan tertuju pada bagaimana aktifitas fundraising (penggalangan dana) pada program gerakan KOIN NU di lembaga LAZISNU itu sendiri, untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, maka akan menjadi salah satu perhatian khusus bagi setiap lembaga zakat dalam aktifitas fundraising agar dapat dikelola dengan manajemen yang baik dan lebih professional.

Untuk mengungkap hal tersebut penelitian merumuskan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana penerapan strategi fundraising melalui gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul? (b) Bagaimana pendistribusian dana yang terkumpul dari KOIN NU ranting desa Sambirampak Kidul? Penelitian ini bertujuan: (a) Untuk mendiskripsikan penerapan strategi fundraising melalui gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul. (b) 2. Untuk menggambarkan pendistribusian dana yang terkumpul dari program Gerakan KOIN NU yang ada di desa Sambirampak Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Untuk tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1. Startegi Fundraising melalui gerakan Koin NU Melalui : (a) Perencanaan strategi fundraising yang terdiri dari, analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, analisis lingkungan external dan internal, dan penentuan target organisasi. (b) Pelaksanaan strategi fundraising yang terdiri dari penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, motivasi kerja, dan alokasi sumber dana. (c) Evaluasi strategi fundraising yang terdiri dari melihat kembali faktor external dan internal, mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan expetasi, dan mengambil koreksi bahwa pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal. 2. Pendistribusian dana yang diperoleh dari program gerakan Koin NU adalah sebagai berikut: Anak Yatim, Takziyah, Pengajian Umum, dan Kegiatan-kegiatan sosial yang ada di desa Sambirampak Kidul. Pendistribusian ini mengupayakan bagaimana kebutuhan dan bisa menolong apabila ada warga yang mengalami kesusahan. Dari pendistribusian ini dibentuk dalam proses yang transparan dan tersalurkan dengan baik.

KATA PENGATAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Fundsraisi Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU Ranting desa Sambirampak Kidul." Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah S.H.,M.M selaku pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang selalu memberikan mau'idzah dan nasehat untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor UNZAH Genggong.
3. Ibu Dr. Mamluatul Ni'mah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UNZAH Genggong.
4. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNZAH Genggong.
5. Bapak Ainol, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi, yang telah setulus hati meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Saiful Islam, M.Kom.I selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah setulus hati meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Bapak Nurul Huda selaku kepala LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sampai selesai.
8. Para pengurus LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Halil dan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan baik dari segi material maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Kraksaan, 25 Juli 2022
Yang menyatakan,

Siti Rahmah
NPM.2018.12.01.01.6680

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBARAN PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBARAN PENGESAHAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kajian Penelitian Terdahulu 9

BAB II : KAJIAN TEORI 12

A. Kajian Teori 12

B. Kerangka Konseptual 18

BAB III : METODE PENELITIAN 20

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 20

B. Kehadiran Peneliti 21

C. Data dan Sumber Data Penelitian 22

D. Teknik Pengumpulan Data 23

E. Teknik Analisis Data 26

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 29

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

A. Gambaran Umum Lemga 31

B. Deskripsi Data 33

1. Strategi Fundsraising 33

2. Pendistribusian Koin Nu 40

C. Pembahasan Hasil Penelitian 43

BAB V : PENUTUP 48

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

Daftar Pustaka 50

Lampiran-lampiran 52

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Data Perolehan Koin NU Ranting Desa Sambirampak Kidul	6
4.1	Susunan Pengurus LAZISNU Rantig Desa Sambirampak Kidul	32

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	19
4.1	Penghitungan Hasil Koin NU	35
4.2	Penjemputan Koin NU	37
4.3	Kegiatan Runtin Rapat atau Evaluasi	38
4.4	Kaleng Koin Nu	39
4.5	Penyaluran atau Pendistribusian Koin NU	41

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menganjurkan kepada setiap umat Islam untuk berinfaq, agar tujuan Islam dalam pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak terjadi penumpukkan harta dalam satu tempat. Anjuran tersebut ditandai dengan ayat al-Qur‟an yang memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berinfaq.[2] Allah SWT berfirman didalam surah Al-Baqarah ayat 260. Maksud ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan allah tidak akan pernah rugi, jika kita berniaga dengan allah 1 sampai 700 kali lipat. Hal tersebut memberikan perumpamaaan orang-orang yang menginfaqkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baik dari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Lalu, benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus bebijian. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam pertumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, perintah berzakat dan pengelolaannya sudah terapkan dan ditetapkan menjadi bagian dari Hukum bernegara. Hal itu dapat dilihat pada Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat melalui keputusan mentri yang selanjutnya diperbarui terakhir menjadi UU No.23 tahun 2011. Di dalamnya terdapat pengelolaan zakat dan peraturan perundang-undangan lainnya terkait zakat. Sedangkan lembaga yang melakukan

[2] Wulandari Wahyu, "*analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam* " Tesis (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 56.

pengelolaan Ziswaf secara Nasional disebut BAZNAS, lembaga amil zakat yang selanjutnya menjadi solusi problem sosial masyarakat. Potensi selain bentuk wajib zakat, nilai ibadah lain dapat berupa infaq dan shodaqoh, yang fungsinya sama untuk membantu tingkat perekonomian umat. LAZISNU Desa Sambirampak Kidul mulai dipercaya masyarakat menjadi salah satu solusi mengatasi persoalan umat. Sehingga jumlah donatur (munfiq dan Muzakki) melonjak signifikan, melalui gerakan "Kaleng Koin NU" pada LAZISNU desa sambirampak kidul sendiri telah meningkat secara signifikan dibanding pada tahun sebelumnya pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqoh. Kepercayaan masyarakat terus tumbuh, dilihat dari terus bertambahnya jumlah dana yang terkumpulkan. disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan penyalagunaan zakat, infak, dan shadaqah.[3]

Kedua kelompok tersebut memiliki tugas yang sama, yakni mengumpulkan dan menyalurkan ziswaf. Dalam pengumpulannya, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dapat bekerja sama dengan baik di wilayahnya masing-masing dalam mengumpulkan dana ziswaf dari harta sang dermawan Pendistribusian dan Penyalagunaan Infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai syariat Islam yang diberlakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri dan dibedakan dengan zakat. Hasil dari penerimaan infak dapat dijadikan sebagai bentuk modal usaha produktif dan sebagai fungsi penyalagunaan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat

[3] Siti Maesaroh*, "Analisis Penerapan 4 Pilar Progam NU-Preneur, NU-Skill, NU Smart, NU-Care Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZISNU Kudus" ,* Thesis, (UIN Walisongo Semarang, 2018).

dalam mengentaskan kemiskinan serta mendapatkan keadilan ekonomi secara layak.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia yang bergerak pada bidang Keagamaan, Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi. Dalam bidang ekonomi NU melalui Lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh Nahdlatul ulama (LAZISNU) merupakan salah satu lembaga amil Zakat nasional yang mengelola zakat, infaq shadaqah dan wakaf (ZISWAF), didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke-31 yang di gelar di asrama haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU sebagai Nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui penyalagunaan dana Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) dan dana-dana corporate social responbility (CSR).

Dalam artikel Website resmi milik NU (www.nu.or.id) pada rabu, 14 maret 2018 05.00, “Direktur NU Care-LAZISNU Nur Rohman mengatakan bahwa menuju 100 tahun berdirinya NU, sudah semestinya Nahdliyin di setiap tingkatan merasakan angin segar di bidang ekonomi. Mantan Rais Aam PBNU KH Ma’ruf Amin mengatakan dalam rangka 100 tahun NU merupakan momen dalam mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi NU. Arus baru tersebut dikatakan sangat tepat karena berasal dari masyarakat, dikelolah masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

NU Care-LAZISNU bahwasanya telah menyiapkan arus baru kemandirian NU melalui gerakan kotak infak (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh dari rumah-

rumah. Gerakan KOIN NU ini lahir karena Organisasi NU merupakan organisasi yang besar, namun tidak pernah memiliki dana yang cukup. Program KOIN NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada warga nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq dan manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU. Gerakan KOIN NU sendiri telah di resmikan oleh Kiai Haji Said Agil Siraj pada bulan april tahun 2017 di Sragen Jawa Tengah, yang diharapkan dapat menjadi dorongan baru bagi Nahdliyin. Dengan adanya KOIN NU dapat menjadi cara utama, solusi utama, program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara.[4]

Salah satu program andalan LAZISNU NU Sambirampak kidul adalah Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam Gerakan KOIN NU, infaq yang dikumpulkan berupa uang koin atau recehan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan. Adapun dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Fokus utama NU CARE-

[4] Kendi Setiawan, "Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin", dalam http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin, (14 Juni 2022).

LAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan.[5]

Sambirampak kidul memiliki Potensi yang memadai, dengan jumlah penduduk yang banyak dan mayoritas muslim, lembaga LAZISNU Sambirampak kidul memiliki kesempatan yang banyak untuk menarik sebanyak-banyaknya orang yang menyalurkan dana infaq kepada di LAZISNU Sambirampak kidul. Ketika membahas potensi dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) yang kemudian dikaitkan dengan lembaga Amil Zakat (LAZ), maka fokus perhatian kita akan tertuju pada bagaimana aktifitas fundraising (penggalangan dana) pada program gerakan KOIN NU di lembaga LAZISNU itu sendiri, untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, maka akan menjadi salah satu perhatian khusus bagi setiap lembaga zakat dalam aktifitas fundraising agar dapat dikelola dengan manajemen yang baik dan lebih professional.

Desa Sambirampak Kidul memiliki Potensi yang memadai, dengan jumlah penduduk yang banyak dan mayoritas muslim, lembaga LAZISNU ranting desa sambirampak kidul memiliki kesempatan yang banyak untuk menarik sebanyak-banyaknya orang yang menyalurkan dana infaq yang berbentuk kaleng koin NU kepada warga desa. Adapun dana yang telah terkumpul dari KOIN NU sebagai berikut:

---

[5] Wahyu Wulandari, ”*Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam* ” Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018)

Tabel 1.1
Data Perolehan Koin NU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Dana
1	April	Rp. 2.151.100
2	Mei	Rp. 2.208.700
3	Juni	Rp. 1.903.200
4	Juli	Rp. 2.718.100
5	Agustus	Rp. 2.539.600
6	September	Rp. 2.963.300
7	Oktober	Rp. 2.620.150
8	November	Rp. 2.700.900
9	Desember	Rp. 2.118.600
TOTAL		**Rp. 21.923.650**

Sumber data pengurus LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Dana
1	Januari	Rp. 2.462.800
2	Februari	Rp. 2.500.200
3	Maret	Rp. 2.575.100
4	April	Rp. 2.600.400
5	Mei	Rp. 2.719.500
TOTAL		**Rp. 12.858.000**

Sumber data pengurus LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Tabel diatas merupakan data dana koin NU yang diperoleh setiap bulannya dari tahun 2021 sampai 2022 bulan april yang sudah di hitung oleh petugas atau pengurus LAZISNU ranting desa sambirampak kidul. Namun permasalahannya kurang sosialisasi terhadap masyarakat, tingkat pembagian

kotak infaq (koin NU) masih di bawah standar, banyaknya potensi masyarakat muslim terutama orang-orang nahdhliyin, dan penghimpunan dana terfokus pada masyarakat yang menengah ke atas.

Ketika membahas potensi dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) yang kemudian dikaitkan dengan lembaga amil zakat (LAZ), maka fokus perhatian kita akan tertuju pada bagaimana aktifitas fundraising (penggalangan dana) pada program "Koin NU" di lembaga LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul, untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, maka akan menjadi salah satu perhatian khusus bagi setiap lembaga zakat dalam aktifitas fundraising agar dapat dikelolah dengan manajemen yang baik dan lebih profesional.

Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti menilai bahwa melihat potensi dengan data perkembangan gerakan kaleng koin NU, tentu berada jauh dari yang di harapkan. Maka dari itu peniliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai **Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan KOIN NU di LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul.** Dengan tujuan agar permasalahan ataupun fenomena yang terjadi bisa diminimalisir, dan tujuan dari gerakan kaleng koin NU itu sendiri bisa membawa progres yang lebih dari sebelumnya.

B. Fokus Masalah

Terkait Program Koin Nu di desa Sambirampak Kidul ini ada beberapa masalah yang datang dengan berbagai macam, dan muncul beberapa pengumpulan, pelaksanaan, perencanaan, pembagian hasil dari koin NU.

Maka dari itu peneliti meneliti kasus ini dengan memfokuskan terhadap pengumpulan dan pendistribusian hasil dari koin NU Bagi Masyarakat Desa Sambirampak Kidul.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi fundraising melalui gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul?
2. Bagaimana pendistribusian dana yang terkumpul dari KOIN NU ranting desa Sambirampak Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi fundraising melalui gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul.
2. Untuk menggambarkan pendistribusian dana yang terkumpul dari program Gerakan KOIN NU yang ada di desa Sambirampak Kidul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat atau berguna baik secara teorotis maupun praktis sebagai berikut :

1. **Bagi penulis**

   Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Penerapan Strategi Fundraishing Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul.

2. **Akademik**

   Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi dan dapat di jadikan suatu tambahan bahan rujukan buku pada umumnya dan untuk mahasiswa pendidikan agama Islam pada khususnya, serta berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

3. **Lembaga Terkait**

   Penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah ada yang sudah baik menjadikan lebih baik lagi dan memaksimalkan kinerja yang belum optimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

1. Wahyu Wulandari, Program Studi Hukum Ekonomi Syari‟ah Fakultas Syari‟ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga dengan judul analisis

pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Hasil dari penelitian ini, menujukan pelaksanaan koin NU di Gemolong sudah sesuai peraturan surat keputusan pengurus cabang NU Kabupaten Sragen tentang pembagian hasil perolehan kotak infaq KOIN NU. Akan tetapi, pengelolaan KOIN NU dalam perspektif hukum Islam belum sesuai karena dana yang dikumpulkan hanya digunakan untuk pengeluaran operasional saja, walaupun pada awalnya dana ini bertujuan untuk meningkatkan organisasi NU. Persamaan dalam penelitian ini adalah yang pertama sama-sama membahas tentang pengelolaan Koin NU. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian juga arahnya berbeda dan fokus penelitiannya.[6]

2. Alfisyahrin dyah rahmawati, kosentrasi manajemen zakat infaq shadaqah dan wakaf (ZISWAF), program studi manajemen dakwah fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, dengan judul Strategi fundraishing dana infak dan sedekah pada lazis nahdlatul ulama desa nanggerang kabupaten sukabumi. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa LAZISNU Nahdhlatul Ulama desa naggerang kabupaten sukabumi dalam metode strategi fundraising menggunakan metode direct (langsung) dengan cara ini lebih efektif untuk mengumpulkan dana infaq dan shadaqah dari masyarakat setiap minggunya. Dan terbukti bisa dikatakan berhasil yang mana dengan tersebut dikumpulkan dari masyarakat yang berpartisipasi untuk bersama menjadi masyarakat yang mandiri dan tidak bertumpu dengan pemerintah. Persamaan penelitian yang diteliti,

[6] Wahyu Wulandari, Analisis pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum, Skripsi, (Saltiga: Institut Agama Islam Negeri, 2018), 45.

meneliti tentang fundraising dalam lembaga sosial. Perbedaan penelitinya yaitu meneliti tentang penerapan strategi fundraising koin NU.[7]

3. Muh Khafidhil Mustaqim Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada Nu Care-Lazisnu Cabang Kendal) Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising LAZISNU Kendal melalui program kaleng sedekah ini terdapat tiga tahapan strategi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan, evaluasi strategi. Dalam proses fundraising program kaleng sedekah, LAZISNU Kendal menggunakan dua metode, yaitu direct fundraising (secara langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung). Persamaan penelitian yang diteliti, meneliti tentang strategi fundraising. Perbedaan penelitinya yaitu meneliti tentang penerapan strategi fundraising koin NU serta dari segi fokus masalahnya juga berbeda.[8]

[7] Alfisyahri dyah rahmawati, *Strategi fundraishing dana infak dan sedekah pada lazis nahdlatul ulama desa nanggerang kabupaten sukabumi,* Skripsi, (Jakarta:UNI Syarif Hidayatullah, 2018), 47

[8] Muh Khafidhil, *Strategi fundraising program kaleng sedekah lazisnu Kendal (studi pada nu care-lazisnu cabang Kendal),* Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 38.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam upaya memahami dan menghindari penafsiran yang berbeda dari judul skripsi ini, perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah Penerapan Strategi Fundsraising Melalui Gerakan Koin Nu di LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul. Berkenaan dengan judul tersebut yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Usman penerapan ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Sedangkan menurut KBBI Penerapan ialah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli penerapan ialah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa penerapan ialah bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

2. Strategi

Asal strategi sendiri turunan dari bahasa yunani *strategos*. Menurut Sedarmayanti strategi yaitu rencana jangka panjang di ikuti tindakan yang

ditunjukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan. Pengertian strategi yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang telah di rencanakan. Menurut Malayu S.P Hasibuan, definisi strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Prof. Dr. A. M. Kardiman mengungkapkan, strategi adalah penentuan tujuan utama organisasi yang berangka panjang serta sasaran organisasi atau perusahaan yang memiliki pemikiran guna untuk mengaokasikan sumber daya yang berhubungan dan keperluan tujuan organisasi.[10] Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegritaskan sasaran tujuan dan peraturan dengan rangkaian peraturan tindakan yang sudah terikat. Strategi yang dibuat biasanya bersangkutan dengan norma-norma secara umum untuk mencapai misi yang diinginkan, serta bagaimana jalan yang ingin dilewati dalam mencapai misi tersebut.[11]

Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat

---

[9] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 102.

[10] A.M. Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Greamedia Pustaka Utama,2018), 58.

[11] Wibisono, "*Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2016), 435.

melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.[12]

Menurut Porter Strategi adalah dengan membuat hal yang berbeda dengan apa yang dibuat oleh pesaing. Selain itu, di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang bagus, kemampuan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Sehingga perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda.[13]

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana-rencana yang dibuat untuk jangka panjang yang bertujuan sesuai dengan misi organisasi dan keputusan strategi berasal dari keadaaan dan pendapat bersama guna untuk keberhasilan tujuan program kegiatan.

3. Fundraishing

Menurut Didin Hafiduddin dan Achmad Juweni bahwa Fundraising adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didaya

---

[12]Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 03.

[13] Michael E. Porter, *Strategi Bersaing* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2018), 27.

gunakan untuk mustahik.[14] Aril Purwanto Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi.[15] fundraising merupakan tulang punggung organisasi yang bisa diandalkan. Fundraing sendiri memiliki arti penggalangan dana atau penghimpunan dana yang berasal dari upaya suatu kegiatan. Organisasi membutuhkan Fundraising beserta strategi yang tepat guna untuk penggalangan dana.[16]

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa fundraising dapat diartikan sebagai proses kegiatan penghimpunan dana dan proses mempengaruhi masyakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan, dalam proses tersebut meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-imingi, termasuk juga melakukan penguatan (*stressing)*, jika hal-hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

Dalam hal ini, masyarakat ditanamkan mengenai pentingnya infaq baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Selain itu, untuk mengsukseskan program koin NU juga dilibatkan peran anak-anak muda dan ibu-ibu. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinfaq dan dapat tergerak untuk melakukan infaq. LAZISNU Ranting Desa

[14]Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, (Jakarta: IMZ, September 2016), 47.

[15]April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Teras, 2019), 12.

[16] Michel Norton, *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara selatan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan, 2012), 51.

Sambirampak Kidul juga gencar melakukan pemberdayaan Ranting dengan cara melakukan pendekatan setiap kegiatan pengajian, penyuluhan dan lain-lain.

Selain itu, juga dilakukan sosialisasi yang konsisten terhadap masyarakat akan pentingnya bersedekah. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat sedekah baik di dunia maupun di akhirat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk sering bersedekah walaupun nominalnya tidak banyak.[17]

Menurut Muhsin Kalida, secara garis besar metode fundraising dibagi menjadi empat macam, di antaranya:[18]

1) Face to face (pertemuan) adalah cara bertemu secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Pertemuan tersebut bermaksud fundraiser menawarkan program lembaga kepada calon donatur (funder) dengan cara mempresentasikan dalam pertemuan khusus dikantor lembaga.
2) Direct mail (penawaran tertulis) adalah permohonan kepada donatur dalam bentuk surat tertulis. Penawaran tertulis bermaksud untuk mejaring funder baru, upgrade data funder, dan memperbesar atensi jaringan funder.
3) Special event adalah membuat acara-acara khusus, memanfaatkan kegiatan tertentu yang dihadiri orang banyak untuk menggalang dana. Contohnya adalah kegiatan bazzar, konser, turnamen, lelang, seminar, dan yang lainya.
4) Campaing artinya kampanye. Kampanye yang dimaksud adalah kampanye media komunikasi seperti poster, media sosial, Koran elektronik, dan yang

[17] Intan Putri Nazila "*Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Di Lazisnu Porong Kabuapaten Siduarjo*" (Universitas Islam Negeri Ampel, Surabaya 2019)

[18] Muhsin Kalida, "Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan", *Aplikasia, Vol.2, No.2*,(Desember,2019), 156-159.

lainya. Strategi metode yang dilapangan menggunakan pertemuan dan spesial event.

4. Gerakan Koin NU

Gerakan Koin NU merupakan suatu terobosan terbaru, dimana penghimpunan dana dan penarikan dana dilakukan secara unik dan berbeda dari metode yang sebelumnya. Secara pratik penghimpunan dana dengan pengedaran celeng kerumah-rumah penduduk dalam jangka waktu yang di tentukan akan di ambil kembali oleh pengurus untuk di hitung dana yang terkumpul, sehingga masyarakat merasa ringan dan mudah untuk bersedekah.

Gerakan KOIN NU merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam Gerakan KOIN NU, merupakan gerakan infaq seribu satu hari dengan menggunakan uang kertas ataupun koin, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan. Gerakan ini diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. [19]

Program-program dari Gerakan KOIN NU sangat beragam, diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian beasiswa kepada anak yatim, pemberian bantuan untuk

[19] http://rri.co.id/post/berita/382512/nasional/ketua pbnu luncurkan gerakan koin nu di alunalun sragen.html, diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 16.01

wirausaha bagi kaum fakir miskin dan dhuafa, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid.[20]

Kotak koin Nu ini berukuran 9 CM 2, sebagaimana simbol Nu yang mempunyai bintang 9, bagian depan kotak adalah logo NU, bagian belakang menunjukkan jumlah ranting di MWC, sebelah kanan adalah kode pemegang kotak koin.[21]

5. LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama)

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama. Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 dengan berlandaskan hasil Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali. Dalam Muktamar tersebut, Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) diberikan amanah untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat yang kemudian diberi nama LAZISNU. Sebagaimana cita-cita pada awal berdirinya, LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nadhlatul Ulama yang secara khusus bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program yang efektif dan efisien.[22]

B. Kerangka Koseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah melihat adanya Penerapan Strategi Fundsraising Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul. Dalam Penelitian ini akan di paparkan

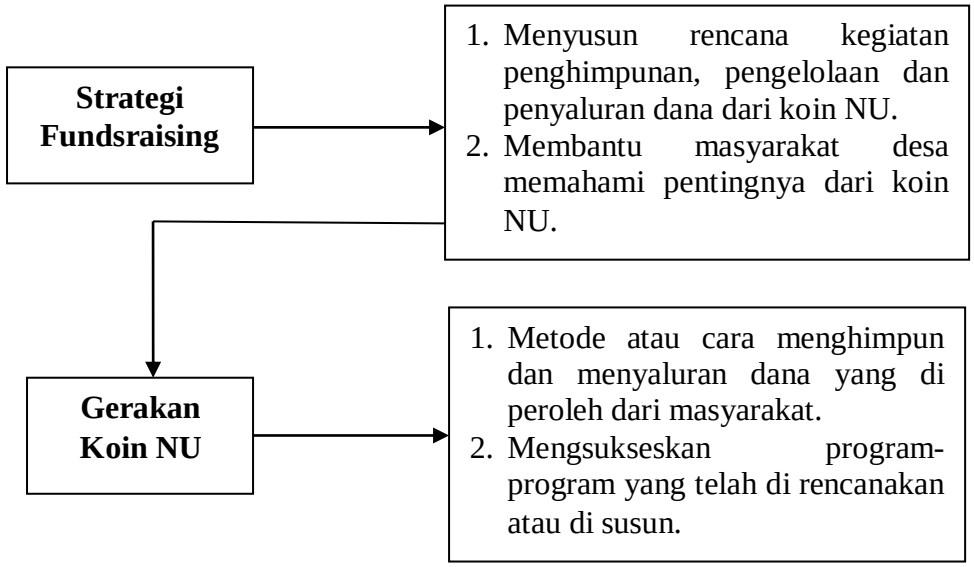
---

[20] Kendi Setiawan, "Gerakan KOIN NU di Indonesia timur", dalam http://www.nu.or.id/post/read/102546/gerakan-koin-nu-di-indonesia-timur

[21] http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin. Diakses tanggal 1 Juni 2022

[22] Tim Penyusun, Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012-2015, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), 3.

tentang adanya keterkaitan antara Penerapan Strategi Fundsraising dan Gerakan Koin NU. Maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukan pada gambar 2.1 :



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.[23]

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh moleong, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku diamati. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial,yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya."[24]

[23] Masyhuri, Zainuddin, :*Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikati*, (Bandung: Retika Aditama, 2018), 3.

[24] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2018), 3.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Strategi Fundsraising melalui Gerakan Koin NU Di Lazisnu ranting Desa sambirampak kidul. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu praktek kehadiran. Creswell mengatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Sementara itu menurut Ary sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus, studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga dan sekolah. Adapun tujuan penggunaan studi kasus untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi.[25]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat dibutuhkan, karena peneliti harus menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai diobyek penelitian, hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya, karena peneliti disini bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data, sementara instumen dalam penelitian ini digunakan

[25] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019), 57.

sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (Dua) jenis yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pernyataan yang bersifat umum dengan tujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang harus peneliti teliti yaitu dari Ketua Lazisnu, Pengurus Ranting, dan Warga Desa Sambirampak Kidul.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain, sumber yang tidak langsung dalam memberikan data dalam pengumpulan data. Diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti catatan atau dokumentasi, arsip yang telah dipublikasikan secara umum.

3. Sumber Data

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dalam peneltian. Sebelum menemukan informan yang tepat

dalam memperoleh data yang dibutuhkan, harus diketahui populasi untuk menentukan stempel yang tepat. Informan tersebut merupakan anggota yang memiliki wewenang dalam melakukan program gerakan KOIN NU Ranting desa Sambirampak Kidul. Karena, didalam penelitian ini membahas tentang penerapan strategi fundraising dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari gerakan KOIN NU tersebut. Jadi, informan tersebut benar-benar mengetahui strategi fundraising yang dipakai dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya "Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[26] Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap bentuk kegiatan Koin NU LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul dalam melakukan pengumpulan dana.

CONTOH TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL	: 01
Koding	: 01/O/F-2/20-IV/2022
Tanggal Pengamatan	: 20 April 2022
Jam	: 09.00 – 13.00
Disusun Jam	: 19.00 – 20.00

[26] Wina Sanjaya, *Metode Penelitian*, (Jakarta. Gramedia. 2019), 86.

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul dalam pengempulan dan penyaluran hasil dari gerakan kaleng koin NU

Transkip Observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar
Tanggapan Pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menetukan domain – domain

Keterangan :

Koding : 01/O/F-2/20-IV/2022

01 : Kode nomor Transkrip

O : Kode Observasi

F-2 : Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

20-IV : Kode tanggal/bulan diadakannya observasi

2022 : Kode tahun diadakannya observasi

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[27]Metode wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.[28] Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah ketua LAZISNU, untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses pengumpulan koin Nu yang meliputi tujuan, langkah-langkah dan evaluasi.

---

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

[28] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*, Proposal, (Jakarta:Bumi Askara,2013),64.

CONTOH TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/20-IV/2022

Nama Informan : Nurul Huda

Tanggal : 20 April 2022

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Nurul Huda

Topik Wawancara : Tujuan dari Gerakan Koin NU

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Sejarah LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul 2. Struktur Pengurus LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul 3. Visi & Misi 4. Program LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul 5. Akun Sosmed LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul 6. Berapa jumlah perkembangan gerakan koin Nu 7. Berapa dana yang sudah terkumpul 8. Berapa jumlah pemetaan warga atau donatur 9. Tujuan Gerakan KOIN NU 10. Sosialisasi Gerakan KOIN NU Terhadap Masyarakat 11. Hambatan Dalam Pembagian KOIN NU 12. Solusi dari Hambatan tersebut dalam Pembagian KOIN NU
Informan	Dikolom ini ditulis transkip dari informal terkait dengan topik wawancara

Keterangan :

Kode : 01/1-W/F-1/20-IV/2022

01 : Kode nomor Transkrip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus pertama

20-IV : Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2022 : Kode tahun diadakannya wawancara

3. Dokumentasi

Selain dengan cara observasi dan wawancara ada juga dengan cara dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[29] Studi kasus yang dilakukan peneliti ini berupa khusus (ruang lingkup Desa Sambirampak Kidul), yang kisaran jumlah penduduk yang diteliti kurang lebih 100 warga.

Menurut Sudarto Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan) yang diarsipkan atau dikumpulkan. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto.[30]

CONTOH TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/20-IV/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Penyaluran hasil dari Koin Nu kepada anak yatim
Tanggal Pencacatan : 20 April 2022
Jam Pencacatan : 11.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi :	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain - domain

Keterangan :

Koding : 01/D/F-2/20-IV/2022

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung:AlfabetaCV,2014), 240.
[30] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2020), 71.

01	: Kode nomor Transkrip
D	: Kode Dokumentasi
F-2	: Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus kedua
20-IV2022	: dilaksanakan pada tanggal 20 bulan April tahun 2022

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses penelahan, pengurutan, dan pengelompokan ata dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi ke simpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[31] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal–hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu:[32]

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

[31] Muhammad Tholchah Hasan, *Metodogi Penelitian Kualitatif Tinjauan Toeritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress, 2013), 162.

[32] Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020), 15.

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[33]Mereduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertuis dilapangan.[34]Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[35] Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di Desa Sambirampak kidul tentang "Penerapan strategi fundsraising melalui Gerakan Koin Nu di Lazisnu ranting Desa sambirampak kidul".

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

---

[33] Sugiyono, *Metoologi Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

[34] Matthew B. miles & A. Michel Huberman (*Qualitative Data Analisis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2017), 16

[35] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Kompetensi..., . 86

Penarik kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenrannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan adalah memebrikan kesimpulan teradap hasil-hasil penafsiran dan evaluasi.[36]

Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka penelitian menggunakan teknik keabsahan. Teknik keabsahan ini adalah teknik untuk memeriksa data-data yang sungguh terjadi di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep ketentuan dengan menggunakan teknik pemeriksaa tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[37]

1. Ketekunan pengamatan

[36] Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, Qualitative . . . , . 19

[37] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2016), 327

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di Desa Sambirampak Kidul. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta,menipu atau berpura-pura.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikut sertaan dalam melibatkan diri dengan komunitas pengurus Lazisnu. Posisi penulis sebagai instrumen, dalam proses pengumpulan data tentang strategi pelaksanaan, model-model, dan hasil program Koin NU di Lazisnu ranting desa sambirampak kidul.

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[38]

[38] Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2017), 203.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah Berdirinya Lembaga

LAZISNU adalah sebuah lembaga yang berdiri di bawah naungan NU yang di setiap daerah dibentuk. Di sebut dengan perwakilan provinsi koordinasi dengan pengurus wilayah NU di provinsi. kalo di cabang, maka LAZISNU koordinasi dengan pengurus Cabang NU Kabupaten begitu seterusnya sampai ke pengurusan ranting. Awal mulanya gerakan Koin NU sudah berjalan satu tahun sejak bulan April tahun 2021 yang berangkat dari keinginan warga.[39]

Embrionya gerakan Koin NU di ranting desa Sambirampak Kidul pada saat itu beberapa perwakilan yang mengikuti PKP NU lalu tertarik dari PKP NU. Pada saat itu ada info salah satu desa dikecamatan yang sudah jalan gerakan Koin NU nya, disana sudah sangat aktif dan menambah semangat kita untuk membuat program tersebut yang dinaungi NU. Tidak perlu waktu lama semua sepakat atas pembentukan gerakan Koin NU di ranting desa Sambirampak Kidul. Nurul Huda langsung diangkat menjadi ketua LAZISNU Ranting desa Sambirampak Kidul.

Sebelum gerakan Koin NU ini diresmikan. Para pengelola inti dan jajaran pengurus lainya membentuk pedoman yang berisikan tujuan - tujuan agar pada saat peresmian pihak pengurus sudah siap untuk meyakinkan warga. Peresmian gerakan Koin NU bertepatan dengan acara MAKESTA

[39] Nurul Huda, *Wawancara,* (Kotaanyar, 10 Juli 2022).

PR IPNU IPPNU Ranting desa Sambirampak Kidul. Pesemian tersebut dihadiri oleh seluruh warga masyarakat desa Sambirampak Kidul. Setelah peresmian tersebut besoknya langsung menyebarkan kaleng-kaleng didepan rumah warga desa Sambirampak Kidul.

2. Susunan Pengurus

Tabel 4.1
Susunan Pengurus LAZISNU Rantig Desa Sambirampak Kidul

Jabatan	Nama
Penasehat	H. Mahfud
	Ust. Qiram
Ketua	Nurul Huda
Wakil Ketua	Nahren Mahakam
Sekretaris	Abdullah, S.Pd.
Wakil Sekretaris	Ubaidillah
Bendahara	Ust. Ghozali
Wakil Bendahara	Abdul Halim
Tim Kreative	Miftahul Arifin
	Najibullah
Dakwah & Sosialisasi	Abdul Latib
	Sayyid Habibullah
Penggalangan Dana	Salman Novariyanto
	Amir Mahmud
Bidang Sosial	M. Syaiful Islam
	Maksum Junaidi
Bidang Dakwah	H. Abdullah Al Anis
	Abdul Munif
Bidang Pendidikan	Ust. Zulfandi

Komonikasi Visual	Rifaqi Nasarudin
	M. Jalaludin Assuyudi
Tim Audit	Ririn Budiyanto
	Moh Agus
Bidang Humas & Realisasi Program	Koordinator Wilayah I: Zainullah
	Koordinator Wilayah II: Zainuddin
	Koordinator Wilayah III: Sholehuddin

Sumber data pengurus LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

B. Deskripsi Data

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengelola Koin NU LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul, peneliti mendapatkan beberapa data dan hasil penelitian yang sudah disiapkan, sebagai berikut :

1. Strategi Fundraising

Strategi merupakan sebuah tahapan yang paling akar dari program yang akan dijalankan. Sebelum program tersebut dijalankan hendaknya ada misi dan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Gerakan Koin NU yang melibatkan warga dari ranting tentunya memiliki strategi tersendiri untuk dijalankan. Menurut pendapat dari narasumber yang ke 1,2,3, dan 4 mengatakan strategi gerakan Koin Nu dari segi perencanaan melihat dari analisis organisasi jangka panjang yaitu:

> "Untuk kepengurusan kita mengambil dari warga sendiri mbak. Jadi kepengurusanya itu kita ambilkan dari tokoh masyarakat atau orang yang belum masuk struktur kepengurusan NU, jadi orang yang benar-benar yang mau diajak. Filosofinya biar mereka punya rencana untuk mencari pahala disosial keagamaan dan biasanya selama ini ikut terus." (Narasumber 1)[40]

[40] Nurul Huda, *Wawancara*, (Kotaanyar, 12 Juli 2022).

> "Strategi yang utama juga mengapa karena petugasnya kita rekrut dari warga-warga biasa yang tidak begitu terjun ke organisasi, kenapa karena supaya mereka juga bisa berpikiran untuk kemajuan. Paling gak yang sudah bergerak biarkan bergerak dan yang belum bergerak kita gerakkan." (Narasumber 2)[41]

> "Untuk strategi supaya program ini sampai nanti tetep berjalannya kita mulai dari kepanitiaanya. Semangat orang yang diluar struktur akan menambah bagaimana program ini akan berjalan nantinya". (Narasumber 3)[42]

> "Waktu pertama kalinya mbak bapak Nurul yang jadi ketua berfikir bagaimana caranya program ini bisa menghasilkan dan menghimpun uang. Nah saya selaku warga biasa diajak untuk bergabung." (Narasumber 4)[43]

Dari narasumber diatas mengatakan bahwa strategi yang paling penting berguna untuk kondisi organisasi jangka panjang adalah bagaimana mereka mendapatkan pengurusnya dan strategi untuk mengajak masyarakat yang belum aktif diorganisasi apapun tapi memiliki loyalitas yang tinggi dan mereka juga merasa dianggap untuk menjadi bagian. Menurut pendapat narasumber 1,2,3, dan 4 tentang strategi perencanan yang kedua yaitu analisis lingkungan internal dan external sebagai berikut:

> "Termasuk hadirnya kaleng ini sejatinya menjawab tidak semua warga memiliki uang yang pantas untuk disedekahkan dan diumukan didepan umum, contohnya ingin menyumbang masjid tapi diumumkan dimasjid sehingga tertariknya lebih enaknya dimasukan dalam kaleng".[44]

> "Kalau soal strategi bagaimana program ini bisa berjalan itu kita mengambil dari kearifan lokal. Tidak murni kita mengambil dari pedoman cabang. Jadi kita membimbing dari lingkungan. Kalau dari kantor cabang ada prosentasi berapa persen untuk dibagikan maka kita susun pedomanya sebelum kita benar-benar berjalan".[45]

---

[41] Abdul Latif, *Wawancara,* (Kotaanyar, 20 Juli 2022)
[42] Sayyid Habullah, *Wawancara,* (Kotaanyar, 18 Juli 2022)
[43] Ghozali, *Wawancara,* (Kotaanyar 14 Juli 2022)
[44] Nurul Huda, *Wawancara,* (Kotaanyar, 12 Juli 2022).
[45] Abdul Latif, *Wawancara,* (Kotaanyar, 20 Juli 2022)

> "Strategi awal mulanya dari keinginan pengurus ranting untuk memakmurkan dan bagaimana caranya supaya membuat program dengan melihat lingkungan dan kondisi masyarakat juga".[46]

> "Nah melihat antusias atau semangat dari program ini yang baik untuk warga desa juga. Dan ya banyak keinginan untuk membeli kecukupan kebutuan warga desa". [47]

Melihat dari kebutuhan lingkungan yang merupakan bagian dari NU. Strategi ini hadir untuk menjawab probematika atau permasalahan yang terjadi di desa Sambirampak Kidul, merancang program yang bermanfaat di mana LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul memikirkan program gerakan Koin Nu berguna untuk warga agar tidak merasa keberatan akan nominal yang mereka sedekahkan namun bisa merasakan begitu manfaatnya, dengan begitu strategi ini bisa langsung masuk kedalam warga dengan sendirinya. Selanjutnya yakni perancangan strategi target organisasi.

Menurut bapak Nurul Huda sealaku Ketua LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul berpendapat bahwa memunculkan target organisasi akan memberikan manfaat untuk memancing semangat pada pengurus dan warga sendiri:

> "Ya tergetnya itu bagaimana memakmurkan warga yang ada di Desa Sambirampak Kidul. Dan rencananya mau membeli mobil yang berguna untuk kepentingan warga. Target adalah untuk pembelian mobil LAZISNU yang belum terbeli. Karena banyaknya warga yang meninggal sehingga target tersebut masih belum terlaksanakan. Target utamanya untuk membantu warga desa, ya pengen kalau uangnya sudah terkumpul buat beli mobil untuk kepentingan bersama si mbak".[48]

Gambar 4.1
Penghitungan Hasil Koin NU

[46] Ghozali, *Wawancara,* (Kotaanyar 14 Juli 2022)
[47] Sayyid Habullah, *Wawancara,* (Kotaanyar, 18 Juli 2022)
[48] Nurul Huda, *Wawancara,* (Kotaanyar, 12 Juli 2022).





Sumber : Dokumen LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Dari pendapat diatas mengatakan bahwa target gerakan Koin NU ini merupakan bagaimana warga desa Sambirampak Kidul merasakan sendiri manfaatnya sehingga merasa terayomi, salah satu bentuk target yang mengayomi dan memenuhi kebutuhan warganya dilihat dari jawaban ketua LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul mengatakan bahwa keinginan atau target lanjutannya adalah untuk pembelian mobil LAZISNU ranting Desa Sambirampak Kidul. Perancangan strategi di atas telah dijelaskan, selanjutnya adalah penerapan atau pelaksanaan strateginya. Menurut salah

satu pengurus penjemputan hasil dari Koin NU menjelaskan pelaksanaan strategi fundraising adalah:

> "Untuk pelaksanaanya ya kita ngumpulin Koin NU setiap bulan mbak nanti pendistribusianya setiap ada orang meninggal dan ada acara haflatul imtihan mbak, kalau untuk santuan anak yatim kita adakan setiap satu tahun sekali yaitu pada 10 Muharom. Semangat warga juga merupakan salah satu hal yang membuat program ini terus berlangsung". (Narasumber 5)[49]

Gambar 4.2
Penjemputan Koin NU



Sumber : Dokumen LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Pelaksanaan strategi ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yang pertama yaitu tujuan jangka panjang narasumber 2 dan 3 mengatakan bahwa tujuan jangka panjangnya hanya untuk memakmurkan warga desa karena banyak persoalan apabila warga desa kesulitan. Persoalan tersebut sekarang

[49] Salman Novariyanto, *Wawancara,* (Kotaanyar, 21 Juli 2022)

bisa dijawab dengan adanya gerakan Koin Nu ini. Yang kedua adalah kebijakan bagaimana nanti tidak terombang ambing tentang pelaksanaanya. Narasumber 5 mengatakan bahwa pelaksanaan strategi sudah ditetapkan untuk penjemputan sedekahnya setiap satu bulan sekali. Bagian yang terakhir dalam sebuah pelaksanaan adalah pendistribusian dana. Setelah pelaksanaan kemudian lanjut pada strategi evaluasi fundraising, bapak Ghozali mengatakan bahwa:

> "Rapat evaluasi disini ada setiap bulan satu kali mbak. Hasil yang diperoleh pada tahun 2021 adalah Rp.21.923.650 pada tahun 2022 di mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei adalah Rp.12.858.000. karena kita orangnya gini, kepercayaan warga itu dari transparansi tim jadi setiap akhir bulan itu sudah diumumkan. Pengurus yang terjun kemasyarakat akan melaporkan pada saat rapat bulanan".[50]

Gambar 4.3
Kegiatan Runtin Rapat atau Evaluasi



[50] Ghozali, *Wawancara*, (Kotaanyar, 14 Juli 2022)



Sumber : Dokumen LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

"Hasil evaluasi rapat bulanan berubah ubah sesuai dengan keadaannya. Evaluasinya kita adakan setiap bulan mbak. Saya sebagai sekertaris merekap semua perolehan dana dan saya screnshotkan lalu saya kirimkan ke grub whatshap setiap bulanya itu mbak. Nanti ada juga pembahasan tentang kekurangan yang ada di program ini". (Narasumber 6)[51]

"Evaluasinya itu satu bulan sekali atau setiap pengambilan koin NU nah sedangkan kalo ada tanggapan warga karena saya jadi pengurus penjemputan kaleng Koin NU yaa nanti saya langsung laporkan digrup untuk segala tanggapan atau usulan dari warga mbak".[52]

Gambar 4.3
Kaleng Koin Nu



Sumber : Dokumen LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

[51] Abdullah, *Wawancara,* (Kotaanyar 23 Juli 2022)
[52] Salman Novariyanto, *Wawancara,* (Kotaanyar, 21 Juli 2022)

Strategi evaluasi fundraising ini bagaimana mereka melihat dan membandingkan dari berbagai aspek yang tengah dijalankan. Seperti yang diucapkan oleh narasumber 5 bahwa setiap kekeliruan ataupun masukan bisa langsung dilihat dalam TKP kemudian setelah timbul masalah apa yang terjadi dalam strateginya akan dibandingkan dengan sebelumnya dan kemudian di koreksi dengan menganti lewat diskusi ataupun dengan evaluasi bulanan yang akan menghadirkan berbagai elemen masyarakat desa Sambirampak Kidul. Startegi yang selanjutnya merupakan strategi metode fundraising, dalam hal tersebut narasanumber 1 dan 2 berpendapat bahwa:

> "Sosiaisasi agar meyakinkan warga pertama kali kita susun pedoman, pedoman ialah yang paling penting, apapun organisasinya kalau punya pedoman akan mengerti. LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul sudah diterima dengan baik. Mereka tahu dan sedikit atau banyak ini kan. Dulu pas sebelum jalan kita bentuk pedoman untuk pendistribusian tidak untuk lembaga tapi langsung ke warga desa. LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul ini jadi yang kita lakukan adalah membuat pedoman dan langsung launcing pada bulan april 2021."[53]

> "Warga sudah percaya mbak karena ya sudah merasakan sejak awal dulu. Kalau pamfet masih belum mbak akan tetapi lebih seringnya adalah pertemuan-pertemuan. Pertama kalinya dulu itu sekampung di kumpulkan mbak untuk sekarang ya pastinya warga juga sangat percaya".[54]

Menurut pendapat narasumber tentang metode fundraising yaitu dengan pertemuan yang awalnya membuat suatu kegiatan, perkataan narasumber berarah dengan bagaimana mensosialisasikan pertama kali. Sedangkan pada kenyataanya kegiatan fundraising ini menggunakan metode penjemputan hasil dari Koin NU yang langsung bisa juga disebut pertemuan.

---

[53] Nurul Huda, *Wawancara,* (Kotaanyar, 12 Juli 2022).
[54] Abdul Latif, *Wawancara,* (Kotaanyar, 20 Juli 2022)

2. Pendistribusian KOIN NU

Sebelumnya, iuran yang ada di Desa Sambirampak Kidul dirasa berat oleh warganya, adapun seperti iuran untuk anak-anak yatim dan acara haflatul imtihan yang ada di Desa Sambirampak Kidul, selain itu kegiatan-kegiatan sosial lain yang ada di desa ini. Sehingga gerakan Koin NU menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi selama ini. berikut pendapat dari warga Desa Sambirampak Kidul, yakni Ibu Zulaihah :

> "Di Desa Sambirampak Kidul ini banyak banget mbak yang namanya tarikan mulai dari anak yatim ada sendiri, buat pengajian ada sendiri, belum lagi pas lagi ada acara-acara gitu di desa, disini juga banyak rutinan gitu kadang ya pusing sendiri. Apalagi kalo pas waktunya barengan gitu nariknya, iya kalo pas lagi punya uang, kalo enggak? Hehehe… tapi ya semenjak adanya gerakan Koin NU ini merasa terbantulah mbak. Jadi gak perlu ada iuran untuk anak yatim, rutinan gitu seperti jami'ah, tahtiman gitu sih, alhamdulillah lah pokoknya." [55]

Gambar 4.5
Penyaluran atau Pendistribusian Koin NU

[55] Siti Zulaihah, *Wawancara*, (Kotaanyar, 09 Juli 2022)



Sumber : Dokumen LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul

Gerakan Koin NU adalah suatu program yang menjadi harapan besar dari para pengurus desa untuk dapat memperbaiki desa ini, dimana tujuan awal dari adanya gerakan Koin NU tersebut warga dapat meringankan dari beban iuran yang dirasa mencekik karena terlalu banyak iuran yang harus dibayar oleh warga Desa Sambirampak Kidul. Sehingga dengan adanya gerakan Koin NU ini sangat bermanfaat bagi warganya karena dapat meringankan warganya dari beban iuran. Karena sudah terbantu oleh uang-uang receh yang terlihat sedikit dan diremehkan akan tetapi ketika sudah terkumpul sangat bermanfaat untuk warganya. Adapun pendistribusian dana dari gerakan Koin NU tersebut sebagai berikut :

Kepengurusan Jenazah dan Sumbangan Dana bagi keluarga yang ditinggalkan, selain untuk anak-anak yatim hal yang penting berikutnya adalah perihal kematian, maksudnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan kepengurusan jenazah di Desa Sambirampak Kidul ini sudah terjamin. Mulai dari kain kafan, bunga dan lain-lain, tukang gali kubur dan sebagainya bukan lagi menjadi tanggung jawab dari keluarga yang ditinggalkan atau yang tertimpa musibah namun sudah menjadi tanggung jawab dari pihak-pihak yang menangani kematian dengan alokasi dana. Tujuannya agar keluarga yang ditinggalkan tidak disusahkan dengan pengeluaran atau kebutuhan untuk mengurus jenazah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Khoiri yang merupakan salah satu warga yang biasa turut serta dalam mengurus jenazah di desa Sambirampak Kidul ini. beliau bercerita :

> "Bahwasanya beda banget mbak di desa Sambirampak Kidul ini dengan kampung-kampung lain. Soalnya aku ngerti sendiri pas ada salah satu warga dari desa lain meninggal aku kan takziah mbak, lah itu kasihan gitu aku lihatnya gimana orang lagi susah ditinggal meninggal istrinya keluarganya ituloh bingung nyari bunga, kafan, terus ada orang yang minta uang buat pemakamannya lah, ini lah buat itulah batinku berfikir beda ya caranya sama desaku, enak di desa Sambirampak Kidul kalau gitu, soalnya keluarganya sudah gatau apa-apa tentang masalah itu karena sudah diambilkan dari hasil dari gerakan Koin NU itu."[56]
> Jadi di desa Sambirampak Kidul itu untuk segala keperluan mengurus

jenazah sudah ada yang mengurus sendiri dan dana pun sudah tersedia sendiri sehingga jika ada salah satu keluarga yang meninggal sudah tidak perlu direpotkan lagi dengan segala macam keperluan untuk keperluan si mayit. Saat ini dana tersebut dibantu dari dana yang bersumber dari gerakan

[56] Khoiri, *Wawancara*, (Kotaanyar, 23 Juli 2022)

Koin NU desa Sambirampak Kidul sehingga tidak perlu memberatkan warga. Pengelolaan yang sudah baik menjadi bertambah baik lagi dengan adanya gerakan Koin NU tersebut. Selain bantuan untuk yang mengurus jenazah, uang kaleng Koin NU ini juga membantu keluarga yang ditinggalkan dengan mendapatkan subsidi atau sumbangan sebesar Rp 500.000 (Lima ratus ribu rupiah). Penjelasan diatas sesuai dengan wawancara bersama bapak Nurul Huda :

> "Jadi gini mbak. Di desa Sambirampak Kidul itu buat semua keperluan untuk orang meninggal udah ada yang ngurusin, dari mulai kain kafan terus bunga-bunganya, sampai pemakaman itu keluarga yang ditinggalkan udah gatau apa-apa. Pokoknya keluarga tinggal terima beres aja, enaknya mbak karena ada program gerakan Koin NU itu biasanya dikasih sumbangan sampai 500 ribu. Jadikan enak buat tambahan biaya selametan atau dipakek apa gitu untuk keluarga yang ditinggalkan, intinya enaklah mbak semenjak ada gerakan Koin NU itu."[57]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi Fundraising dari program Gerakan Koin NU LAZISNU Ranting Desa Sambirampak Kidul tentunya berbeda dengan ranting lainya. Strategi yang diterapkan akan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, kondisi lembaga dan target lembaga. Startegi fundraising Gerakan Koin NU merupakan suatu rangkaian perencanaan guna untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Tujuan program ini adalah untuk kemakmuran warga desa Sambirampak Kidul.

Menurut Wibisono, Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegritaskan sasaran tujuan dan peraturan dengan rangkaian peraturan tindakan yang sudah terikat. Strategi yang dibuat biasanya bersangkutan

[57] Nurul Huda, *Wawancara*, (Kotaanyar, 12 Juli 2022).

dengan norma-norma secara umum untuk mencapai misi yang diinginkan, serta bagaimana jalan yang ingin dilewati dalam mencapai misi tersebut. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada. Strategi fundraing memiliki beberapa tahapan.[58]

1. Menurut hasil penelitian, tahapan strategi fundraingi gerakan Koin NU dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Didalam perencanaan terdapat analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang yang berisikan strategi bagaimana pengambilan anggota pengurus LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul untuk kelangsungan pengelolaan yang tidak mudah tumbang. Selanjutnya strategi perencanaan dengan memfasilitasi tempat sedekah bagi warga yang menengah kebawah. Strategi perencaan yang ketiga yaitu dengan mewujudkan target lembaga yaitu untuk memberikan bantuan dan pembelian mobil bersama warga ranting Desa Sambirampak Kidul. Perancangan strategi yang sesuai dengan kondisi organisasi dan menghasilkan strategi alternatif, penetapan objek, dan memilih strategi untuk di terapkan.
    1) Analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, baik berupa penentuan misi organisasi dalam mencapai visi dalam lingkungan sekitar.
    2) Analisis lingkungan internal dan external guna untuk mengukur kelemahan dan kekuatan organisasi.
    3) Penentuan target organisasi yang sesuai dan mengidentifikasi, dan evaluasi alternatif strategi dan perumusan strategi.[59]

[58] Wibisono, *"Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan*", (Jakarta : Erlangga, 2019) 43.

[59] Bambang Hariadi, "*Strategi Manajemen Memenangkan Perang Bisnis"*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2018), 5.

Dari teori diatas strategi perancangan fundraising sudah sesuai dengan apa yang diperoleh dalam penelitian. Tahapan kedua strategi fundraising adalah pelaksanaan startegi. Pelaksanaan strategi yang pertama yaitu tujuan jangka panjang mengatakan bahwa untuk memakmurkan warga desa. Yang kedua adalah kebijakan bagaimana nanti tidak terombang ambing tentang pelaksanaanya. Strategi pelaksanaannya yaitu sudah ditetapkan untuk pengambilan hasil dari Koin NU setiap satu bulan sekali.

Strategi evaluasi fundraising ini bagaimana mereka melihat dan membandingkan dari berbagai aspek yang tengah dijalankan. Seperti setiap kekeliruan ataupun masukan bisa langsung dilihat dalam TKP kemudian setelah timbul masalah apa yang keliru dalam strateginya akan dibandingkan dengan sebelumnya dan kemudian di koreksi dengan menganti lewat diskusi ataupun dengan evaluasi bulanan yang akan menghadirkan berbagai elemen masyarakat Desa Sambirampak Kidul. Evaluasi strategi berguna untuk tolak ukur sebuah penerapan strategi yang sudah dijalankan. Kriteria strategi juga bisa dibuktikan dan diukur guna kerangsang kreativitas. Ada 3 macam aktifitas guna untuk mengevaluasi:

a. Melihat kembali faktor external dan internal yang pada dasarnya menjadi patokan pembuatan strategi.
b. Mengukur dan membandingkan penerapan dari realita dan expetasi.
c. Mengambil koreksi bahwa penerapan sesuai dengan perencanaan awal.[60]

Menurut pendapat narasumber tentang metode fundraising yaitu dengan pertemuan yang awalnya membuat suatu kegiatan, perkataan

[60] Kusnardi, "*Pengantar Manajemen Strategi",* (Malang : UB, 2019), 215.

narasumber berarah dengan bagaimana mensosialisakan pertama kali. Sedangkan pada kenyataanya kegiatan fundraising ini menggunakan metode penjemputan kaleng Koin NU yang langsung bisa juga disebut pertemuan. Seperti pendapat narasumber mengatakan apabila fundraising ini menggunakan metode pertemuan dan juga membuat kegiatan.

Menurut Muhsin Kalida, secara garis besar metode fundraising dibagi menjadi empat macam, di antaranya:[61]

a) Face to face (pertemuan) adalah cara bertemu secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Pertemuan tersebut bermaksud fundraiser menawarkan program lembaga kepada calon donatur (funder) dengan cara mempresentasikan dalam pertemuan khusus dikantor lembaga.
b) Direct mail (penawaran tertulis) adalah permohonan kepada donatur dalam bentuk surat tertulis. Penawaran tertulis bermaksud untuk mejaring funder baru, upgrade data funder, dan memperbesar atensi jaringan funder.
c) Special event adalah membuat acara-acara khusus, memanfaatkan kegiatan tertentu yang dihadiri orang banyak untuk menggalang dana. Contohnya adalah kegiatan bazzar, konser, turnamen, lelang, seminar, dan yang lainya.
d) Campaing artinya kampanye. Kampanye yang dimaksud adalah kampanye media komunikasi seperti poster, media sosial, Koran elektronik, dan yang lainya. Strategi metode yang dilapangan menggunakan pertemuan dan spesial event.

Jadi teori yang digunakan tidak semua sama dengan yang ada dilapangan. Namun, program gerakan Koin Nu ini ada metode penjemputan.

[61] Muhsin Kalida, "Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan", *Aplikasia, Vol.2, No.2*,(Desember,2019), 156-159.

Metode penjemputan ini bagaimana warga hanya diam dirumah dan disediakan tempat uang dalam bentuk kaleng kemudian pengelolah hanya langsung bisa menjemput dana sedekah tanpa harus bertemu dengan warga. Metode penjemputan tidak termasuk dalam salah-satu teori diatas, jadi metode penemputan bisa dikatakan teori baru.

2. Pendistribusian ini hadir berguna untuk menyalurkan dana yang sudah terkumpul dari gerakan Koin NU, menurut pendapat para narasumber bahwa pendistribusian ini mengupayakan bagaimana kebutuhan dan bisa menolong apabila ada warga yang mengalami kesusahan. Dari pendistribusian ini dibentuk dalam proses yang transparan dan tersalurkan dengan baik. Menurut Tharir Andul Muhsin Sulaiman, distribusi memiliki arti pembagian hasil masyarakat kepada individu, atau hasil kekayaan negeri kepada setiap penduduk yang membutuhkan, atau penyaluran pemasukan masyarakat bagi setiap individu dari faktor-faktor produksi.[62]

[62] Muh. Said, "*Pengantar Ekonomi Islam",* (Pekan Baru: Suska Press, 2018), 91.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian tentang Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Startegi Fundraising gerakan Koin NU dibagi menjadi tiga yaitu tahapan pertama Perencanaan strategi fundraising yang terdiri dari, analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, analisis lingkungan external dan internal, dan penentuan target organisasi. Tahapan kedua Pelaksanaan strategi fundraising yang terdiri dari penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, motivasi kerja, dan alokasi sumber dana. Tahapan ketiga Evaluasi strategi fundraising yang terdiri dari melihat kembali faktor external dan internal, mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan expetasi, dan mengambil koreksi bahwa pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal.
2. Pendistribusian dana yang diperoleh dari program gerakan Koin NU adalah sebagai berikut: Anak Yatim, Takziyah, Pengajian Umum, dan Kegiatan-kegiatan sosial yang ada di desa Sambirampak Kidul. Pendistribusian ini mengupayakan bagaimana kebutuhan dan bisa menolong apabila ada warga yang mengalami kesusahan. Dari pendistribusian ini dibentuk dalam proses yang transparan dan tersalurkan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti di LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul, beberapa saran yang dapat diberikan agar menjadi masukan yang berguna bagi semua kalangan, baik terhadap LAZISNU maupun lapisan masyarakat, yaitu :

1. Bagi LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul

   Bagi LAZISNU ranting desa Sambirampak Kidul diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan tentang strategi fundraising, melalui pelatihan, diklat, dan lainnya. Sehingga meningkatnya pengetahuan tentang strategi fundraising kepada anggota, serta cara penanganan permasalahan yang ada. Khususnya untuk kemajuan dari program gerakan Koin NU.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pembahasan tentang penerapan strategi fundraising dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran. Dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya serta dapat menjadi bahan atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan strategi fundraising.

DAFTAR PUSTAKA

April Purwanto. 2019. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Teras. Jakarta.

A.M. Kardiman. 2018. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Greamedia Pustaka Utama . Jakarta.

Atik Abidah. 2016. Anaisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengeolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Tesis*. Program S2 Universitas Airlangga. Surabaya.

Bambang Hariadi. 2018. *Strategi Manajemen Memenangkan Perang Bisnis*. Bayumedia Publishing. Malang.

Burhan, Bungin. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Gravindo Persada. Jakarta.

Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni. 2016. *Membangun Peradaban Zakat*, IMZ. Jakarta.

Freddy Rangkuti. 2019. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

http://rri.co.id/post/berita/382512/nasional/ketua pbnu luncurkan gerakan koin nu di alunalun sragen.html, diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 16.01

http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin. Diakses tanggal 1 Juni 2022

Intan Putri Nazila. 2019. Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Di Lazisnu Porong Kabuapaten Siduarjo.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ampel. Surabaya.

Kendi Setiawan, "Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin", dalam http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin, (14 Juni 2022).

Kusnardi. 2019. *Pengantar Manajemen Strategi*. UB. Malang.

Lexy J.Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.

Malayu S.P. Hasibuan. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta.

Mardalis. 2013. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bumi Askara. Jakarta.

Masyhuri, Zainuddin. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikati*. Retika Aditama. Bandung.

Michael E. Porter. 2018. *Strategi Bersaing*. Karisma Publishing Group. Tangerang.

Michel Norton. 2016. *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara selatan*. Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan. Jakarta.

Muhammad Idrus. 2019. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Yogyakarta.

Muh. Said. 2018. *Pengantar Ekonomi Islam*. Suska Press. Pekan Baru.

Punto Ali Fahmi. 2019. *Inspirasi dan Motivasi B.J. Habbie*. Checklist Media. Jakarta.

Siti Maesaroh. 2018. Analisis Penerapan 4 Pilar Progam NU-Preneur, NU-Skill, NU Smart, NU-Care Dalam Rangka Melaksanakan Misi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh LAZISNU Kudus. *Thesis*. UIN Walisongo Semarang.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tim Penyusun. 2015. *Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012*-2015. NU CARE-LAZISNU. Jakarta.

Wahyu Wulandari. 2018. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin Nu Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam. *Skripsi* .Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.

Wibisono. 2016. *Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.

Wina Sanjaya. 2019. *Metode Penelitian*. Gramedia. Jakarta.